

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan hal yang sangat diperlukan untuk mencetak generasi penerus bangsa dan negara Indonesia yang mempunyai harkat dan martabat yang tinggi. Dengan adanya pendidikan tersebut diharapkan dapat tumbuh dan berkembang potensi, bakat, serta kepribadian yang ada pada diri seseorang sehingga tujuan dari pendidikan yang ada di Indonesia ini dapat dikatakan tercapai. Tujuan pendidikan dapat dikatakan tercapai apabila mampu mengembangkan manusia menjadi manusia yang seutuhnya, atau dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia, yang berarti manusia bebas mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan diperlukan adanya suatu kurikulum untuk menjalankan pendidikan tersebut.

Kurikulum sebagaimana ditegaskan dalam Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat (19) adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu“. Kurikulum merupakan suatu sistem, yang berarti antara komponen satu dengan yang lainnya saling

berkaitan. Komponen dalam kurikulum meliputi tujuan kurikulum, isi kurikulum, strategi, metode pembelajaran, dan strategi pelaksanaan kurikulum. Dengan adanya kurikulum ini diharapkan pendidikan di Indonesia ini dapat berjalan sesuai dengan harapan. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan kemampuan *hardskill* dan *softskill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan karena ada berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia, baik tantangan internal maupun eksternal. Salah satu tantangan yang harus dihadapi terkait dengan kondisi pendidikan di Indonesia berdasarkan salinan Lampiran I permendikbud nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah yaitu adanya tuntutan pendidikan yang harus mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan. Ada beberapa elemen dalam standar nasional pendidikan yang mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Pengembangan kurikulum yang dilakukan mulai dari KTSP sampai dengan kurikulum 2013 dalam kurun waktu yang singkat membuat guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikannya. Pada pelaksanaan kurikulum 2013 guru diharapkan mampu serta memiliki kompetensi yang memadai pada implementasi kurikulum 2013 terutama penilaian autentik yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Namun, di lapangan banyak dijumpai guru yang belum

menguasai bahkan belum memahami proses serta alur dari penilaian autentik yang seharusnya diterapkan dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013.

Penilaian autentik yang dilakukan diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penilaian autentik ini dianggap memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan penilaian sebelumnya. Penilaian autentik cenderung memperhatikan berbagai aspek yang ada pada siswa seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sedangkan penilaian pada kurikulum sebelumnya cenderung hanya memperhatikan aspek pengetahuan siswa saja. Oleh sebab itu penilaian autentik dianggap sebagai penilaian yang tepat untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan hasil belajar siswa. Penilaian autentik ini tentunya guru memiliki peranan yang sangat penting karena perencanaan dan pelaksanaan penilaian merupakan salah satu tugas pokok guru. Sebaik apapun konsep dan tujuan dari penilaian autentik, jika perencanaan dan pelaksanaan tidak bisa melaksanakan dengan baik, maka tujuan dari penilaian autentik dalam kurikulum 2013 tidak akan bisa tercapai.

Penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik (*authentic assesment*). Penilaian autentik lebih mengukur keseluruhan hasil belajar peserta didik karena penilaian ini menilai kemajuan belajar peserta didik bukan hanya hasil akhir belajar peserta didik. Adanya penilaian autentik diharapkan guru dapat melakukan berbagai macam teknik penilaian untuk mengukur aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian autentik tidak hanya dilaksanakan pada setiap akhir priode (semester) pembelajaran seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar, tetapi juga

dilakukan bersama dan secara terintegrasi (tidak dipisahkan) dari kegiatan pembelajaran. Penilaian autentik mencakup ranah sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Namun penilaian autentik seperti yang telah diuraikan dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan belum terlaksana dengan baik pada tingkat satuan pendidikan sekolah dasar, karena masih banyak guru yang hanya membuat penilaian peserta didik berdasarkan nilai Ujian Akhir Sekolah dan tidak melihat dari aspek penilaian yang lain, guru hanya melihat hasil akhirnya saja.

Pada proses penilaian autentik yang dilakukan terdapat 2 kompetensi yang harus ada, kompetensi yang pertama yaitu kompetensi sikap yang mencakup sikap spiritual (KI 1) dan sikap sosial (KI 2). Penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian, serta jurnal. Kompetensi kedua yaitu kompetensi pengetahuan, digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik yang meliputi ingatan atau hafalan. Kompetensi pengetahuan dapat dilakukan penilaian melalui tes tertulis, tes lisan, serta penguasaan. kompetensi ketiga yaitu keterampilan, yang merupakan gambaran dari tercapainya kompetensi pengetahuan peserta didik. Pada kompetensi pendidikan keterampilan, penilaian dilakukan dengan tes unjuk kerja, proyek, produk dan penilaian portofolio.

Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, penilaian autentik sudah diterapkan di tiap - tiap sekolah. Namun, pada kenyataan masih terdapat sekolah yang belum menerapkan penilaian autentik secara menyeluruh. Hal ini dilihat dari observasi yang dilakukan pada guru kelas yang ada di SD Negeri 03 Karangasem, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pematang Jaya dengan wawancara mengenai

implementasi penilaian autentik dalam proses belajar kurikulum 2013. Pentingnya penilaian autentik untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013, diperlukan suatu penelitian yang mengamati tentang implementasi penilaian autentik. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul “ Analisis Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Karangasem”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut :

- 1.2.1 Adanya pergantian kurikulum membuat guru kesulitan mengimplementasikan penilaian autentik.
- 1.2.2 Masih ada guru yang belum memahami penilaian autentik.
- 1.2.3 Guru masih merasa kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajarannya.
- 1.2.4 Masih banyaknya guru yang membuat penilaian peserta didik hanya dilihat dari tes tertulis seperti Ujian Akhir Semester (UAS).
- 1.2.5 Pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas V SD Negeri 03 Karangasem.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka perlu dilakukan batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu penelitian di fokuskan pada analisis

implementasi penilaian autentik guru kelas dalam pembelajaran yang sesuai dengan standar penilaian di kelas V SD Negeri 03 Karangasem.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimana implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 dalam pembelajaran kelas V sesuai dengan standar penilaian di SD Negeri 03 Karangasem?
- 1.4.2 Bagaimana kendala guru ketika mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri 03 Karangasem?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah, maka tujuan diadakannya penelitian ini sebagai berikut :

- 1.5.1 Mendeskripsikan implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 dalam pembelajaran kelas V sesuai dengan standar penilaian di SD Negeri 03 Karangasem.
- 1.5.2 Mendeskripsikan kendala guru ketika mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri 03 Karangasem.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, sebagai berikut :

### **1.6.1 Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan ilmu dalam pendidikan sehingga dapat dijadikan referensi pada setiap pembelajaran dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan.

### **1.6.2 Secara Praktis**

#### **1.6.2.1 Bagi Siswa**

Sebagai pedoman dalam meningkatkan hasil belajar dalam memahami bentuk penilaian yang diterapkan.

#### **1.6.2.2 Bagi Guru**

- a. Sebagai refleksi tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran kurikulum 2013.
- b. Sebagai bahan masukan dan informasi untuk melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran kurikulum 2013.

#### **1.6.2.3 Bagi Sekolah**

Menjadikan acuan bagi sekolah dalam memperbaiki penilaian sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

#### **1.6.2.4 Bagi Pembaca**

Memberikan pengalaman baru yang berkaitan dengan bidang profesi pendidikan untuk mengetahui cara mengimplementasikan penilaian autentik.